



Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Nurjaini A. Kabulu^{1*}, Icam Sutisna², Sri Wahyuningsi Laiya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
nurjainikabulu01@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: nurjainikabulu01@gmail.com

Abstract. *This research aimed to determine the influence of rhythmic movement on the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years. The research was an experimental study (one group pretest-posttest). The population consisted of 74 children, with a sample of 24 children from group B3, aged 5-6 years, at TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro. The data analysis technique was supported by statistical data processing. The research results showed an increase in the average pre-test score, with a mean of 12.95 and a standard deviation of 2.45. Meanwhile, the average post-test score was 25.87, with a standard deviation of 4.01. These results indicate a significant effect before and after the treatment. Based on the t-test, the calculated tcount = 13.44, while the table t-table at (α) = 0.05 was 2.064. Since tcount > ttable; 13.44 > 2.064, H₀ is rejected, and H₁ is confirmed. If tcount > ttable, it means there is an influence of rhythmic movement on the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro, Kota Selatan District, Gorontalo City.*

Keywords: *Rhythmic Movement; Kinesthetic Intelligence; Early Childhood*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerak ritmik terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (one group pretest-posttest). Populasi dari penelitian ini terdiri dari 74 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro yang berjumlah 24 anak. Teknik analisis data dilengkapi dengan cara pengolahan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pre-test, memperoleh nilai mean sebesar 12,95 dan standar deviasi sebesar 2,45. Sementara itu, rata-rata data post-test yaitu 25,87 dan standar deviasi sebesar 4,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efek yang sangat besar sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil uji t, dari hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} = 13,44$ sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0,05$ yakni sebesar 2,064. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; $13,44 \geq 2,064$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya terdapat Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Kata kunci: Gerak Ritmik; Kecerdasan Kinestetik; Anak Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini sangatlah penting, mengingat masa ini merupakan masa emas (*golden age*) dimana potensi anak berkembang pesat. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kecerdasan kinestetik, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan tubuh dan menggunakannya untuk mengekspresikan diri. Namun, sebagian orang tua dan pendidik belum tau seberapa pentingnya kecerdasan kinestetik untuk anak usia dini. Padahal kecerdasan kinestetik sangat penting untuk anak usia dini karena memiliki dampak positif yang luas terhadap perkembangan mereka. Dengan mendukung dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, kita dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Kecerdasan

kinestetik ini dapat diasah melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah gerak ritmik. Gerak ritmik merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara terkoordinasi dengan irama musik. Aktivitas ini dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, keseimbangan, dan kreativitas. Namun, tidak semua orang tua dan pendidik memahami bahwa gerak ritmik dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk membuat atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan seluruh tubuh. Orang dengan kecerdasan ini biasanya sangat pandai mengolah informasi tentang aspek fisik, menikmati berolahraga dan menggerakkan otot besar dan kecil (Paud, 1960). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik juga terkenal sebagai salah satu kecerdasan yang bersifat majemuk. Dimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh atau fisik. Ketika seseorang mempunyai kecerdasan kinestetik, maka orang tersebut akan mampu menyelaraskan aktivitas fisik berdasarkan pikirannya, sehingga koordinasi motorik yang bekerja akan sangat baik dan cenderung berekspresi melalui gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik termasuk suatu kemampuan yang cukup berperan penting dalam perkembangan anak usia dini, sehingga perlu adanya pelatihan tertentu dalam membentuk kemampuan tersebut.

Dengan kecerdasan kinestetik, anak-anak akan dapat melakukan berbagai kegiatan fisik seperti bergerak, berlari, dan berinteraksi dengan tubuh mereka. Hal ini sangat membantu kehidupannya agar anak menjadi individu yang lebih baik lagi. Ini adalah contoh pembelajaran taman kanak-kanak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kinestetik, seperti meningkatkan kekuatan jasmani, tenaga, kelenturan, kecepatan, dan keseimbangan jasmani. Namun, yang terjadi di lapangan ada beberapa faktor yang dapat menjadi kendala dalam melatih kecerdasan kinestetik yaitu model pembelajaran pada anak usia dini yang tidak sesuai atau cocok, durasi proses kegiatan senam yang terlalu lama serta sifat internal anak yang tidak percaya diri sehingga membuat anak menjadi kaku. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa bosan, kehilangan minat atau bahkan takut untuk bergerak, sehingga menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memilih gerak yang tepat, mengatur durasi kegiatan senam yang sesuai, dan membangun rasa percaya diri pada anak agar mereka dapat bergerak dengan bebas dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan pada hari Selasa, 23 Januari 2024, Kecerdasan kinestetik anak-anak belum ditingkatkan oleh kegiatan senam, ini terbukti dalam fitur seperti sentuhan, tekstur, gaya,

kelincahan, dan waktu respons terhadap rangsangan, terdapat anak yang tidak mengikuti gerakan karena durasi yang terlalu panjang, tampak kaku dan tidak dapat mengatur gerakan tangan, kaki, dan mata dengan baik. Anak-anak hanya belajar kebugaran jasmani dengan berolahraga seperti biasa. yang terdiri dari pemanasan, inti, dan pendinginan. Permasalahan ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Tentunya upaya dilakukan dengan baik dan terencana agar dapat berjalan sesuai keinginan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak ritmik, seperti gerak dan lagu. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecerdasan kinestetik adalah kapasitas untuk berkomunikasi dan melakukan kerja manual dengan seluruh tubuh dan mentransformasikannya. Kecerdasan ini termasuk kemampuan unik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Mereka juga dapat memanipulasi item dan mengatur gerakan tubuh mereka sendiri. Dengan kata lain yaitu kapasitas untuk menerima dan merangsang sentuhan dan barang-barang terkait, bersama dengan keterampilan fisik tertentu seperti fleksibilitas dan keterampilan motorik halus seperti sentuhan, daya tahan, dan refleks dianggap sebagai komponen dasar kecerdasan kinestetik. (Paud, 1960). Kecerdasan kinestetik terdiri dari atribut fisik tertentu, termasuk kapasitas untuk kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, dan kemampuan untuk menerima atau mempromosikan sentuhan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, Kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuhnya dikenal sebagai kecerdasan kinestetik, seperti jari tangan, tangan, lengan, dan berbagai gerakan fisik lainnya. Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (Bilotango et al., 2023).

Perkembangan keterampilan anak dimulai dari keterampilan gerak dasar, gerak tertentu, bahkan gerak khusus dipengaruhi oleh dua hal yaitu penampilan dan lingkungan. Dibandingkan dengan faktor lingkungan, penampilan mempengaruhi kemampuan gerak. Tinggi badan, pertumbuhan fisik, kekuatan berat badan, dan sistem syaraf adalah faktor tampilan. Di sisi lain, efek lingkungan, seperti keinginan untuk berolahraga, berdampak pada perkembangan kemampuan motorik juga. Misalnya, seseorang mendekati objek atau mainan yang menarik perhatiannya. Perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keluarga,

termasuk genetika, jenis kelamin, kesehatan, situasi sosial ekonomi, gangguan emosional, dan pola makan. Ini adalah definisi lain dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik. Selain itu, bentuk fisik secara langsung berdampak pada kinerja atletik dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak memandang diri mereka sendiri dan orang lain (Winarsih, 2013). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan anak khususnya kecerdasan kinestetik dipengaruhi oleh kombinasi faktor penampilan (genetika dan fisik) dan lingkungan (pengalaman dan kesempatan). Kecerdasan kinestetik tidak hanya memengaruhi kinerja fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Anak-anak antara usia lima dan enam tahun dapat memperoleh manfaat dari berbagai kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik mereka, termasuk bermain peran, membaca, menari, dan panonim. Ciri-ciri kecerdasan kinestetik pada anak yang berusia 5 hingga 6 tahun yaitu telah mengembangkan tubuh mereka ke titik di mana mereka dapat melompat dengan kaki bergantian, kemampuan melempar secara alami dan akurat, kemampuan mendorong perkembangan otot-otot kecil termasuk dalam keadaan sehat, koordinasi tangan dan mata yang dikembangkan. Mampu melompat dengan kaki bergantian dan melempar dengan akurat adalah contoh kecerdasan kinestetik. menunjang perkembangan otot pada anak usia dini dan mempunyai koordinasi mata dan tangan yang baik, kemampuan berjinjit, menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan di boardwalk, yang merupakan papan kecil yang menyerupai jembatan tanpa pagar, melakukan gerakan senam, melompat setinggi 1 atau 2 kaki, dengan mudah mampu mengenakan pakaian formal (kaos) dan sepatu (tanpa tali) tanpa bantuan, melakukan akrobatik, dan mampu memotong dan menempelkan kertas (Meitarani, 2019). Contoh lain yaitu kemampuan anak untuk menghubungkan pikiran dan gerakan secara signifikan dikenal sebagai kecerdasan kinestetik, sehingga memungkinkan tubuh memanipulasi objek dan bergerak sebagai respons terhadap pikiran. Kecerdasan ini memiliki banyak kemampuan unik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan (L Mrtinopa, dkk, 2022).

Anak-anak sangat senang bergerak terutama bergerak berirama, gerakan dapat berarti perpindahan atau perubahan dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Swansom, gerak adalah cara untuk menyampaikan dan mengalihkan perasaan seperti ketakutan, kesedihan, kemarahan, dan kenikmatan. Selain itu, gerakan adalah cara untuk melepaskan diri dari belenggu ketidakberdayaan yang merupakan representasi dari "displacmen" dan katarsis, Ini terutama berlaku bagi anak-anak yang melakukan gerakan secara efektif dan langsung. Aktivitas gerak memiliki pengaruh besar pada perkembangan afeksi, psikomotorik, dan kognitif. Pengalaman

gerak memberi anak kesempatan untuk mempelajari dan memecahkan masalah (Ekawati & Maulida, 2021). Ini adalah pengalaman yang sangat berharga karena membantu anak mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Anak-anak harus mendengar, mengerti, dan memahami instruksi yang diberikan. Karena anak harus menggunakan panca indranya seperti perasaan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan alat perabanya untuk membuat gerakan tubuhnya, pengalaman gerakan juga meningkatkan imajinasinya. Pengalaman gerak juga mengajarkan Anak hendaknya bersabar, menunggu teman lain berolahraga, tidak mengganggu, tidak tertawa atau membantah, bertanggung jawab dalam kelompok, bekerjasama dengan teman, dan mengembangkan rasa disiplin.

Ketika anak-anak pindah ke melodi musik, mereka mengekskusi gerakan yang mereka sudah tahu bagaimana melakukannya. Anak-anak berekspresi kebebasan tubuh mereka melalui gerakan tubuh mereka, mereka dapat melakukannya sesuai keinginan mereka sendiri atau menurut contoh dan petunjuk guru. Oleh karena itu, gerakan-gerakan yang dilakukan oleh setiap anak berbeda-beda dan biasanya spontan. Anak-anak dapat menari dengan gerakan ritmik. Tujuan dari gerakan ritmik mempromosikan studi tentang gerakan otot besar dan kecil dalam hubungannya dengan lagu dan musik, meningkatkan rasa ritme, meningkatkan kreativitas melalui gerakan, dan meningkatkan imajinasi dan spontanitas (Husnah & Prayogo, 2018). Dapat disimpulkan bahwa gerak ritmik memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh yang spontan dan kreatif. Anak-anak dapat bebas bergerak sesuai keinginan mereka sendiri, atau mengikuti contoh dan petunjuk dari guru. Gerakan ritmik membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan rasa ritme, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan imajinasi dan spontanitas. Secara keseluruhan, gerak ritmik memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar, bergerak, dan mengekspresikan diri dengan cara yang menyenangkan dan kreatif.

Musik dan gerak adalah jenis kegiatan yang efektif untuk digunakan saat mengajar anak-anak di taman kanak-kanak. Dengan pembelajaran yang melibatkan musik dan gerak, elemen-elemen inilah yang sangat penting untuk perkembangan anak (Mwonga & Wanyama, 2012). Hal ini diakui dalam pendidikan anak usia dini bahwa anak-anak bisa mendapatkan keuntungan dari gerakan dan musik. Pada dasarnya, gerak dan lagu adalah kegiatan yang penuh dengan arti karena mereka berfungsi sebagai cara untuk belajar melalui bermain. Hal ini sejalan dengan keyakinan Widayawati bahwa belajar melalui gerak dan lagu menyenangkan dan menyentuh pada perkembangan bahasa, perkembangan motorik, rasa percaya diri, kepekaan terhadap ritme musik, dan keberanian mengambil resiko (Widhianawati, 2011). Akibatnya,

pendidik harus mendorong anak-anak melalui gerak dan lagu, terutama dengan membantu mereka tumbuh dalam kecerdasan kinestetik.

Kegiatan gerak ritmik TK memiliki kebebasan bergerak dengan musik. Anak-anak melakukan gerakan tubuh sesuai dengan keinginan mereka. (W. Soekarno, 1986) merumuskan ciri-ciri dari gerak ritmik yaitu : 1) Setiap gerakan selalu dilakukan secara sadar, 2) Gerakan selalu digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (kemampuan yang lebih baik, meningkatkan kecantikan tubuh, memperbaiki postur dan gerak, meningkatkan fleksibilitas, dan meningkatkan kecantikan tubuh). dan 3) Gerakannya harus selalu ada urutan dan metode untuk gerakan. Senam didefinisikan oleh hukum sebagai aktivitas fisik yang direncanakan, dipilih, dibuat, dan terstruktur secara metodelis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian yang harmonis (Mulyaningsih, 2017).

Secara umum gerak ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan irama. Gerak ritmik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti gerakan irama kreatif, gerakan irama dasar, dan mengulang dan meniru irama ketukan (Ekawati & Maulida, 2021). Dengan demikian, gerak irama dasar adalah salah satu gerak ritmik yang dapat diterapkan untuk anak usia dini, gerak ini dilakukan dengan fokus pada gerak dasar, banyak di antaranya adalah gerakan lokomotor, tetapi ada juga beberapa gerakan nonlokomotor. Ini sejalan dengan pendapat Ozmun dan Goodway, yang menyatakan bahwa gerak lokomotor dan nonlokomotor merupakan keterampilan gerak dasar yang sangat penting pada anak usia dini (Syahrial, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa gerak ritmik dasar yang melibatkan gerakan lokomotor dan nonlokomotor merupakan bagian penting dari perkembangan motorik anak usia dini. Gerak ritmik dasar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti gerakan irama kreatif, gerakan irama dasar, dan mengulang dan meniru irama ketukan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental design yaitu dengan *one-group pretest-posttest design* sebagai desain penelitian. Pada design ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Design penelitian ini lebih akurat karena dapat membandingkan sebelum diberi perlakuan dengan hasil perlakuan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di kelas B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro yang berjumlah 74 anak, dan sampelnya berjumlah 24 anak di kelompok B3, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan cara di undi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan melakukan tes, tes kinerja menggunakan skala rating bertingkat. Tes ini sangat cocok untuk mengukur kemampuan dan keterampilan anak, menggambarkan gerakan, mengoperasikan alat, dan sebagainya. Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu gerak ritmik (X) terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan kinestetik (Y) dengan membandingkan keadaan awal (sebelum diberi perlakuan) dan keadaan akhir (setelah diberi perlakuan), sehingga bisa diketahui apakah dengan data yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan dalam bentuk Mean (X), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (S), Range, Minimum (Min), dan Maximum (Max).

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Pre-Test Dan Post-Test

VARIABEL	Data						
	Skor Maks	Skor Min	Range	Mean	Median	Modus	StDev
Pretest	16	8	8	12,97	13	15	2,45
Posttest	31	16	15	25,87	27	22	4,01

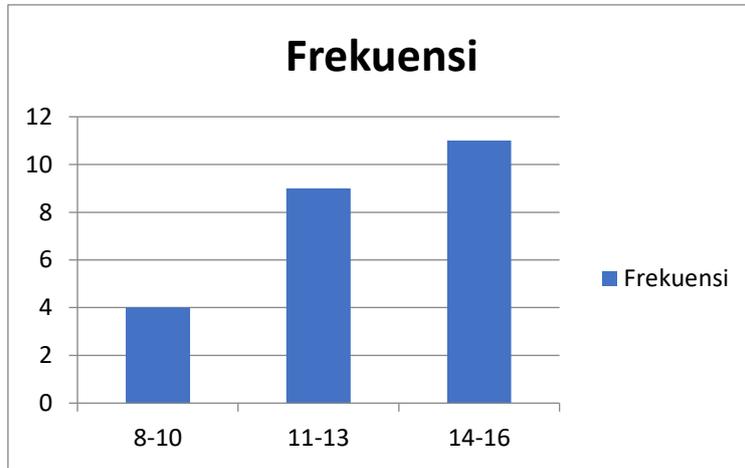
Pada tabel sebelumnya, dapat dicermati bahwa *pre-test* kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun memiliki nilai Mean (X) 12,97, Median (Me) 13, Modus (Mo) 15, Standar Deviasi (S) 2,45, Range 8, Minimum (Min) 8, dan Maximum (Max) 16. Kemudian untuk nilai *post-test* kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun memiliki nilai Mean (X) 25,87, Median (Me) 27, Modus (Mo) 22, Standar Deviasi (S) 4,01, Range 15, Minimum (Min) 16, dan Maximum (Max) 31. Untuk menghitung banyaknya kelas digunakan rumus $K=1+3,3\log n$, dimana n adalah jumlah dari subjek penelitian, dari perhitungan dapat diketahui $n=24$.

b. Deskripsi Statistik

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Pre-Test*

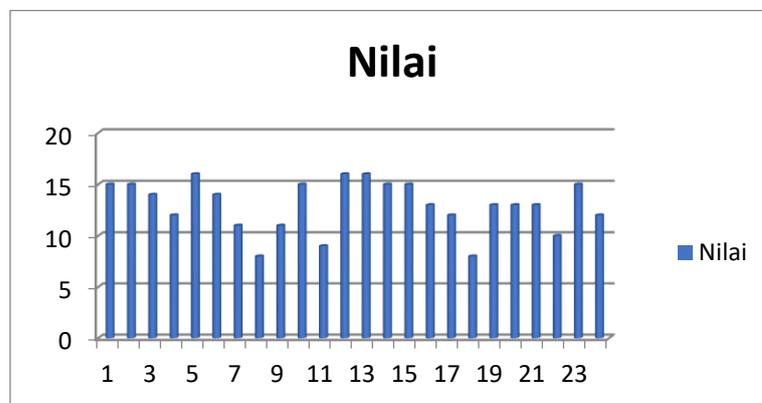
No	Data Pre-Test	Frekuensi	Frekuensi Relatif (fr)
1	8-10	4	17
2	11-13	9	38
3	14-16	11	46
	JUMLAH	24	100

Dari tabel diatas diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada data *pre-test* 14-16 dengan jumlah responden adalah 11 atau sebanyak 46%, sedangkan untuk skor total jumlah responden terendah berada pada 8-10 sebanyak 4 responden atau 17%. Jika data tersebut dinyatakan dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagai berikut.



Grafik 1. Deskripsi Data *Pre-Test* Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada data kecerdasan kinestetik anak *pre-test* 14-16 dengan jumlah responden 11. Sedangkan jumlah responden terendah pada data kecerdasan kinestetik anak *pre-test* 8-10 dengan jumlah responden 4.

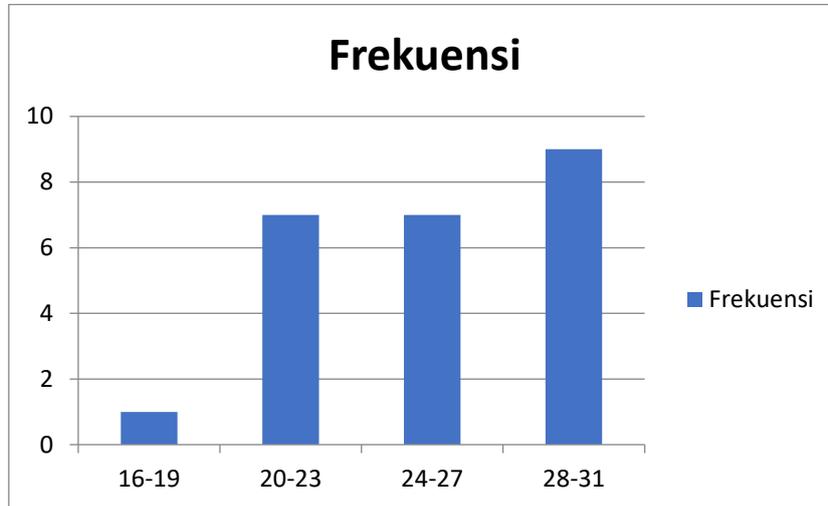


Grafik 2 Sebelum Perlakuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Post-Test

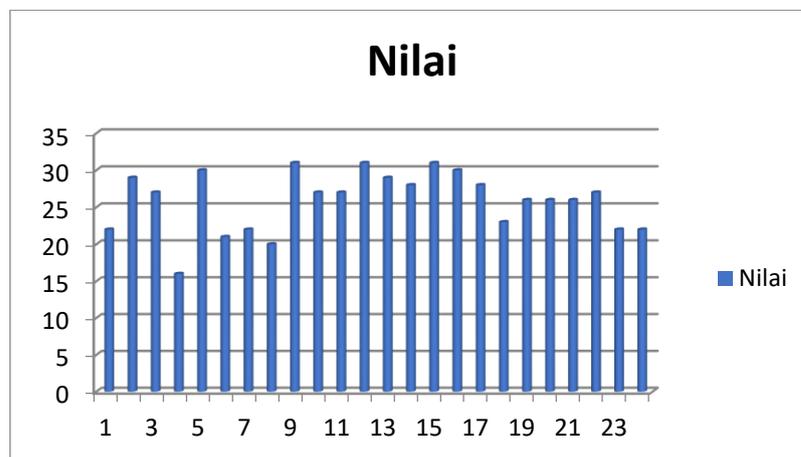
No	Data Pre-Test	Frekuensi	Frekuensi Relatif (fr)
1	16-19	1	4
2	20-23	7	29
3	24-27	7	29
4	28-31	9	38
	JUMLAH	24	100

Dari tabel diatas diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada data post-test 28-31 dengan jumlah responden adalah 9 atau sebanyak 38%, sedangkan untuk skor total jumlah responden terendah berada pada 16-19 sebanyak 1 responden atau 4%. Jika data tersebut dinyatakan dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagai berikut.



Grafik 3. Deskripsi Data Post-Test Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada data kecerdasan kinestetik anak post-test 28-31 dengan jumlah responden 9. Sedangkan jumlah responden terendah pada data kecerdasan kinestetik anak post-test 16-19 dengan jumlah responden 1.



Grafik 4. Setelah Perlakuan

c. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, khususnya di data *pre-test* karena uji normalitas merupakan salah satu kriteria untuk menentukan penelitian. Adapun pengujian normalitas data pengaruh gerak ritmik terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang didalam hal ini

menggunakan uji liliefors dengan cara menghitung nilai Z_i , $F(z_i)$, $S(z_i)$, dan nilai $F(z_i)-S(z_i)$. Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai liliefors hitung lebih kecil dari liliefors tabel atau $0,107 < 0,176$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Adapun dalam pengujian *post-test*, berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai liliefors hitung lebih kecil dari liliefors tabel atau $0,124 < 0,176$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi normal.

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji t-tes menggunakan rumus berpasangan/related :

Keterangan :

Tolak H_0 jika t hitung $\leq t$ tabel atau p -value $> \alpha$ (α)

Terima H_1 jika t hitung $> t$ tabel atau p -value $\leq \alpha$ (α)

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variance

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Dengan uji T

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Mean	12,95833333	25,875
Variance	6,041666667	16,11413043
Observations	24	24
Pooled Variance	11,07789855	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	46	DF/Derajat Keabsahan
t Stat	13,44350098	Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	7,60257E-18	Nilai P Value Jika di SPSS
t Critical one-tail	1,678660414	Minitab
P(T<=t) two-tail	1,52051E-17	Nilai P Value Jika di SPSS
t Critical two-tail	2,012895599	Minitab
		Nilai T Tabel

- 1) *Mean* adalah nilai rata-rata *pre-test* = 12,95 dan nilai rata-rata *post-test* = 25,87
- 2) *Varince* adalah nilai varians *pre-test* = 6,04 dan nilai varians *post-test* = 16,11
- 3) *Observations* adalah jumlah responden *pre-test* dan *post-test* berjumlah 24 anak
- 4) *Pooled Variances* adalah nilai r yaitu 11,07
- 5) Df adalah *degree of freedom* atau derajat keabsahan yang diperoleh 46
- 6) T stat adalah nilai t hitung yaitu 13,44
- 7) P(T<=t) one-tail adalah p value yaitu sebesar 7,60

- 8) *t Critical one-tail* adalah nilai t tabel yaitu 1,67
- 9) *P(T<=T) Two-Tail* adalah p value yaitu sebesar 1,52
- 10) *T Critical Two-Tail* adalah nilai t tabel yaitu 2,01

Dari hasil analisis statistik uji hipotesis t-test di atas, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai thitung = 13,44 sedangkan nilai ttabel pada (α) = 0,05 yakni sebesar 2,064. Jika thitung \geq ttabel ; 13,44 \geq 2,064 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika thitung \geq ttabel artinya terdapat Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak ritmik dapat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) adalah 12,95 dan standar deviasi 2,457, kemudian setelah diberikan perlakuan (*post-test*) nilai rata-rata (mean) mengalami peningkatan menjadi 25,87 dan standar deviasi 4,014. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo pada bulan Juni 2024. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B3 yang berjumlah 24 anak terdiri dari 15 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir sehingga dapat dikatakan bahwa gerak ritmik dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Unique, 2016) yaitu kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan gerak yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Keterampilan ini penting diberikan kepada anak prasekolah seperti sekolah Taman Kanak-Kanak, karena dapat melatih kecerdasan kinestetik anak.

Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai thitung = 13,44 sedangkan nilai ttabel pada (α) = 0,05 yakni sebesar 2,064. Jika thitung \geq ttabel ; 13,44 \geq 2,064 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika thitung \geq ttabel artinya terdapat Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kecerdasan

Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantor Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 2 bulan, dimana penelitian ini dilakukan menggunakan gerak ritmik. Pada tanggal 21 Mei 2024, dimulai dari persiapan gerak yang akan digunakan pada saat dilakukan treatment sehingga dapat berjalan dengan baik. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gerak ritmik terhadap kecerdasan kinestetik anak dan yang melatar belakangi menggunakan gerak ritmik sebagai sarana untuk melatih kecerdasan kinestetik anak. Gerak yang digunakan dalam gerak ritmik berbeda-beda, ada 4 lagu yang digunakan untuk melakukan treatment sebanyak 8 kali, untuk 1 lagu digunakan untuk 2 hari. Sebelum diberikan treatment/perlakuan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak di kelompok B3 belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan anak masih sering terpengaruh dengan keadaan disekitar, sehingga anak tidak mengikuti kegiatan senam yang dilakukan, contohnya seperti diganggu teman, anak juga ada yang belum hafal gerak dikarenakan banyak gerak yang dilakukan pada saat senam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan gerak ritmik yang dimana gerakannya mengikuti dengan lagu, agar anak bisa makin semangat dalam mengikuti gerak dan cepat hafal gerakannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan 8 kali treatment, dimana pada treatment kelima sampai treatment ke delapan, peneliti melihat anak-anak sangat antusias dan semangat melakukan gerak ritmik, hal ini dikarenakan gerak ritmik yang ketiga berbeda dengan gerak ritmik yang sebelumnya, yang mana di gerak ritmik ini terdapat beberapa gerakan yang disukai anak dan lagunya yang menarik sehingga membuat anak semangat dalam melakukan gerak ritmik. Hal ini sejalan dengan program PAUD yaitu bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memotivasi anak usia dini, untuk bermain melakukan sesuatu sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan tujuan mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Jadi anak membutuhkan pelayanan supaya dapat meningkatkan beberapa aspek pengembangan meliputi perkembangan kognitif, bahasa, emosi, fisik, dan motorik (Hariyani & Anggraeni, 2022)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kecerdasan kinestetik anak sebelum melakukan gerak ritmik dan sesudah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah nilai yang diperoleh yakni nilai rata-rata kecerdasan kinestetik anak sebelum melakukan gerak ritmik yaitu 12,95, sedangkan nilai rata-rata kecerdasan kinestetik anak sesudah melakukan gerak ritmik yaitu 25,87. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data pada bab iv, maka penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh gerak ritmik terhadap kecerdasan kinestetik anak di kelompok B3 usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Kegiatan gerak ritmik merupakan salah satu bentuk gerak yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sehingga perlu diterapkan gerak ritmik secara rutin di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

b. Bagi Anak

Dengan adanya gerak ritmik ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau dorongan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

c. Bagi Orang Tua

Meninjau hasil penelitian ini, orang tua harus mendukung anak dalam mengeksplor kecerdasan kinestetiknya melalui kegiatan gerak ritmik.

d. *Stakeholder*

Diperlukan partisipasi yang baik dan kerjasama yang kuat dari semua stakeholder yang terlibat dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak ritmik di sekolah.

e. Masyarakat

Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak ritmik di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Bilotango, R., Laiya, S. W., & Jamin, N. S., (2023). Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.37411/sjece.v3i2.2554>

Ekawati, E., & Maulida, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan

- Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Roudlotul Ulum. *PROCEEDING: The 5th Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 235–244.
- Husnah, A., & Hadi Prayogo, B. (2018). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Muslimat Nu Gesang Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(2), 108–116.
- Lindri Mrtinopa, Rahman Hidayanthi, Desyandri, F. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tari terhadap Kecerdasan Kinestetik Pembelajaran Tari Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Meitarani, L. (2019). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. *Instruksional*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.32-42>
- Mulyaningsih, F. (2017). Analisis senam angguk di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 12–18. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i1.21023>
- Mwonga, S., & Wanyama, M. (2012). An assessment of the availability of resources to facilitate early childhood music and movement curriculum implementation in Eldoret Municipality, Kenya. *Journal of Emerging Trends ...*, 3(5), 624–630. [http://jeteraps.scholarlinkresearch.org/articles/An Assessment of the Availability of Resources to Facilitate.pdf%5Cnhttp://reference.sabinet.co.za/sa_epublication_article/sl_jeteraps_v3_n5_a4](http://jeteraps.scholarlinkresearch.org/articles/An%20Assessment%20of%20the%20Availability%20of%20Resources%20to%20Facilitate%20Early%20Childhood%20Music%20and%20Movement%20Curriculum%20Implementation%20in%20Eldoret%20Municipality%20Kenya)
- Paud, K. D. (1960). *Pengembangan kecerdasan jamak*. 1–18.
- Syahrial, B. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In *Unp Press* (Vol. 1).
- Widhianawati, N. (2011). Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus*(2), 154–163. https://etheses.uinsgd.ac.id/19192/5/4_bab1.pdf
- Winarsih, S. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing Dan Tikus Pada Siswa Kelompok B Di Tk Model Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.